

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
USAHA PADA PETANI BUNGA MAWAR POTONG DI KECAMATAN
PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Siti Patimah¹, Trisa Nur Kania², Moch Rifky Maulidan³, Sintia Nazwa
Nazarina⁴

Administrasi Bisnis Fisip Universitas Pasundan¹²³⁴

Alamat email siti.fatimah@unpas.ac.id,
trisa.nurkania@unpas.ac.id,maulidanmochrifky@gmail.com,
nszwsintis04@gmail.com

ABSTRACT

Cut rose farmers in Paronpong District, West Bandung Regency, lack financial literacy in their operations. This will impact the sustainability of their businesses. Some rose farmers in Paronpong District fail to keep regular records, resulting in inaccurate estimates of their profits. The purpose of this study was to describe the implementation, the extent of its influence, the inhibiting factors, and the efforts made to improve financial literacy in an effort to maintain the sustainability of the business. The method used was quantitative, and 33 respondents were recruited. The results of the study showed that there was an influence between Financial Literacy and Business Sustainability. Inhibiting and supporting factors for Financial Literacy and Sustainability include, Lack of Financial Education, Limited access to information and support from financial institutions, Limited Capital and Business Managerial, Minimal use of digital technology, Lack of awareness about financial management. In addition, there are also driving factors, Managing Risk, Accessing Capital, Increasing competitiveness and potential for business growth. Theoretical and Practical Implications. It is hoped that cut rose farmers can understand financial literacy aimed at improving business sustainability and are expected to be used as additional information and can provide input to MSMEs, in this case cut rose farmers. Suggestions for cut rose farmers are that farmers should have a desire to understand financial literacy, especially related to financial management where it is necessary to record finances in more detail and continue to be done in order to know how much profit is obtained because this will affect the sustainability of the business being run.

Keywords: *Financial Literacy and Business Sustainability*

ABSTRAK

Petani bunga mawar potong Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung Barat, dalam melaksanakan usahanya, kurang memahami mengenai Literasi keuangan. Hal ini akan mempengaruhi terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankannya. Beberapa yang tidak dilakukan oleh petani bunga mawar di Kecamatan Paronpong tidak pernah melakukan pencatatan secara rutin, sehingga petani tidak berapa keuntungan yang diperoleh. Tujuan penelitian untuk menggambarkan pelaksanaan, seberapa besar pengaruh dan faktor-faktor apa saja

yang menghambat dan upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan metode kuantitatif dan jumlah responden sebanyak 33 responden. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan dengan Keberlangsungan Usaha. Faktor penghambat dan pendukung Literasi Keuangan dan Keberlangsungan diantaranya, Kurangnya Edukasi Keuangan, Terbatasnya akses informasi dan dukungan lembaga keuangan, Keterbatasan Modal dan Manajerial Usaha, Minimnya pemanfaatan teknologi digital, Kurangnya kesadaran tentang pengelolaan keuangan. Selain itu terdapat juga faktor pendorong, Menegelola Resiko, Mengakses Permodalan, Meningkatkan daya saing serta potensi pertumbuhan bisnis. Implikasi Teoritis dan Praktis. diharapkan para petani bunga mawar potong dapat memahami literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan usaha dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi dan dapat memberikan masukan terhadap UMKM yang dalam hal ini adalah petani bunga mawar potong. Saran untuk petani bunga mawar potong sebaiknya petani memiliki keinginan memahami literasi keuangan terutama terkait pengelolaan keuangan dimana perlu untuk mencatat keuangan secara lebih detail dan terus dilakukan agar mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh karena hal ini akan mempengaruhi terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha

A. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor menurut jenis tanaman, diantaranya yaitu, subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan dan subsektor tanaman hortikultura. Salah satu sektor pertanian yang berkembang saat ini yaitu tanaman hortikultura, dengan komoditas bunga mawar. (Rachmawati, Soedarto, dan Syah 2023). Bahwasanya tanaman hias ialah suatu jenis tanaman hortikultura dengan nilai pendapatan yang tinggi yang berpotensi untuk dijadikan usaha ataupun bisnis yang menjanjikan (Sofiana, Koesriwulandari, dan Siswati 2022). Bunga mawar ialah suatu bunga hias yang bisa dimanfaatkan untuk memulai bisnis. Mawar (*Rosa hybrida L.*) ialah suatu jenis bunga potong yang populer di Indonesia. Bunga mawar potong banyak diminati oleh

para dekorator, toko bunga, hotel, restoran dan konsumen bunga mawar untuk menghias interiornya. Bunga mawar telah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia, dan sering ditampilkan di acara-acara seperti kelahiran, ritual keagamaan, perayaan kemerdekaan, dan pernikahan. Bunga mawar bersifat universal, yang diminati oleh seluruh kalangan, baik remaja maupun dewasa. (Sofiana, Koesriwulandari, dan Siswati 2022).

Meski sektor pertanian memiliki kontribusi dalam menghidupkan perekonomian di desa tapi perhatian dan dukungan terhadap sektor ini masih kurang optimal buktinya dalam kegiatan pertanian para petani masih dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang cukup kompleks. (Suwandi dan Marliyah 2023). Petani yang memiliki literasi keuangan baik juga lebih mampu melakukan pengelolaan permodalan, baik dari tabungan maupun pembiayaan untuk hal-hal produktif

sehingga kesejahteraan mereka akan lebih baik. Terkait dengan pertanian literasi keuangan berpengaruh pada pengertian petani dalam memahami, menilai, dan memanfaatkan layanan pembiayaan yang disediakan pada institusi keuangan untuk meningkatkan produktivitas pertanian (Sari, Iskandar, dan Zikri 2023)

Pengelolaan keuangan adalah suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk mengatur keuangan seseorang supaya bisa memperoleh kesejahteraan (Rifdani dan Cerya 2022). Peningkatan literasi keuangan seseorang atau badan usaha tertentu, pemerintah terus berupaya dengan program strategi nasional keuangan Indonesia (SNLKI). Berdasarkan data 5 tahun terakhir pada tahun 2016 literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan sebesar 29,66%. Artinya berdasarkan data tersebut menunjukkan hanya 38,03% masyarakat Indonesia yang mengetahui literasi keuangan dengan baik. (Andaningsih, Sihombing, dan Muis 2022)

Pemilik bisnis, khususnya yang menjalankan usaha mikro dan kecil, masih kurang memahami aspek-aspek laporan keuangan, termasuk format, kegunaan, dan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan peningkatan pemahaman atau edukasi tentang literasi keuangan, terutama dalam hal pelaporan keuangan (Sugianto et al. 2024). Permasalahan keuangan menjadi urgensi tersendiri yang selama ini pantas untuk diperhatikan. Selama alat tukar yang sah masih diukur dengan kepemilikan finansial maka indeks kesejahteraan akan tetap terpacu pada kondisi keuangan negara (Supiyatun 2018).

Hal ini juga di hadapi oleh para petani usaha bunga dalam pengelolaan usahanya. Maka perlunya kiranya untuk pemilik usaha memiliki pengetahuan mengenai Literasi keuangan yang dapat mendongkrak tingkat kesejahteraan usaha atau seseorang. (Andaningsih, Sihombing, dan Muis 2022). Literasi keuangan juga menjadi penting karena beberapa usaha tani bunga mawar sulit untuk mengalokasi biaya-biaya produksinya yang dapat memberikan keuntungan. Usahatani bunga mawar ini juga memiliki masalah yang seringkali muncul, yaitu biaya usahatani yang cukup besar, penggunaan tenaga kerja, serta biaya perawatan. Selain itu, sifat dari bunga mawar yang mudah rusak setelah dipanen juga merupakan suatu kendala dikarenakan komoditas ini dituntut untuk selalu dalam keadaan segar pada saat sampai ke tangan konsumen. (Puspasari, Asmara, dan Riana 2017)

Kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah saja, namun kesulitan finansial juga dapat timbul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan buruknya perencanaan keuangan. Hal ini juga dialami pelaku usaha bunga, Permasalahan yang ada saat ini yaitu masih rendahnya pemahaman pelaku usaha tani terhadap pengelolaan keuangan di desa muaro pijoan kecamatan jambi luar kota kabupaten muaro jambi, karena kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan tidak maksimal untuk menghindari kerugian yang akan terjadi. (Rahayu et al. 2024)

Setiap seseorang harus mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan Terlebih dalam pengelolaan finansial pribadi yang

dilakukan oleh pemilik usaha bunga potong bunga mawar memerlukan pemahaman keuangan dasar yang bisa mempengaruhi mereka dalam mengelola tanggung jawab keuangan. Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi maupun secara kelembagaan, sehingga akan bisa memaksimalkan nilai waktu uang. (Mukhlisiah 2023) Pengelolaan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan pendapatan dan pengeluaran. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sangatlah penting karena hal ini merupakan realita yang selalu dihadapi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. (Muhammad Hafid Fauzi et al. 2024).

Pengelolaan keuangan yang baik pasti ditunjang dengan literasi finansial, dimana literasi finansial dapat meningkatkan taraf kehidupan pelaku usaha serta penghasilan yang didapatkan. Sehingga, UMKM yang memahami literasi finansial akan membuahkan hasil yang baik pada usahanya. Semiminalnya literasi finansial dapat membantu untuk membuat keputusan efektif dan tepat berdasar pada pengetahuan literasi finansial yang dimilikinya. (Eliza et al. 2023). Tak terkecuali dalam pengelolaan keuangan perlu juga untuk mampu menghadapi terkait permasalahan efisiensi terutama tingginya biaya pestisida (sistem naungan), rendahnya kualitas bunga (tanpa naungan), tingginya biaya tenaga kerja perawatan (dengan dan tanpa naungan), dan tingginya biaya pemasaran hasil. (Ridwan et al. 2008)

Pengelolaan keuangan juga bagian dari kemampuan manajerial yang perlu untuk dilakukan. Hal ini

tentunya akan memberikan keberhasilan dalam usaha. Peningkatan kemampuan manajerial petani dapat terjadi melalui faktor-faktor sosial ekonomi petani tersebut, diantaranya yaitu usia, pengalaman dalam usahatani, pendidikan formal, penyuluhan, akses ke kredit, keanggotaan dalam kelompok tani, dan adanya kemitraan. (Putri, Tinaprilla, dan Yusalina 2023)

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen instrumen serta produk produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan (Yushita 2017). Biaya operasional yang tinggi sedangkan pendapatan terus menurun menyebabkan beberapa dari UMKM tanaman hias di Kecamatan Parongpong bangkrut. Usaha yang merugi hingga bangkrut sulit kembali ke industri karena minimnya akses terhadap permodalan. Petani tidak mengetahui harus ke mana untuk memperoleh bantuan modal usaha. Padahal terdapat kemudahan finansial secara khusus yang diberikan pemerintah untuk perberdayaan UMKM. Kesulitan mendapatkan modal dikarenakan rendahnya kompetensi literasi keuangan para petani. (Yulienda 2023)

Literasi keuangan yang baik maka pelaku bisnis dapat membuat perencanaan keuangan untuk mengelola dan mengawasi usahanya serta dapat mengambil keputusan yang tepat, efektif dan efisien. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik juga keberlangsungan usaha UMKM tersebut (Eliza et al. 2023).

Keberlangsungan usaha dalam bisnis yang dijalankan. Seorang pengusaha menginginkan usahanya atau bisnisnya bisa bertahan lama. Kelanggengan usaha atau bisnis terletak pada keberlanjutan eksistensi sebuah organisasi di pasar relevan yang dilayani oleh suatu perusahaan (Banbury & Mitchell, 1995). dalam (Soegihartono 2020) Sehingga keberlangsungan usaha ialah suatu kondisi usaha dimana pelaku usaha memiliki upaya dalam mengembangkan usaha pada berbagai aspek melalui proses mencakupi pertumbuhan hingga strategi pemilik usaha. (Eliza et al. 2023)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha pada petani bunga mawar potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah deskriptif. Menurut (Ummul Aiman et al. 2022:8) Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

1. Teknik Pengumpul Data

Menurut **Sugiyono (2019:296)** "Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi tanpa teknik pengumpulan data". Teknik penelitian data yang

digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1). Data Primer Menurut **Sugiyono (2019:296)** "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

2). Data sekunder

Menurut **Sugiyono (2019:296)** "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melainkan diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain". Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2021).

1). Uji Validasi Instrumen

Menurut **Sugiyono (2019:175)** "Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti". Uji validasi digunakan untuk mengukur seberapa baik instrument yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner.

2). Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut **Sugiyono (2019:175)** "hasil penelitian yang valid bila terjadi kesamaan antara data

yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

3). Regresi Linier Sederhana

Menurut **Sugiyono (2019:298)** “Teknis analisis data regresi linier sederhana adalah salah satu metode regresi yang didasari pada hubungan kausal, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat)”.

4). Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa presentase (%) serta mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antar dua variabel dari variabel X (kualitas pelayanan) terhadap naik atau turunnya variabel Y (loyalitas pelanggan).

5). Uji Hipotesis

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Petani Bunga Potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

a. Analisis Statistik Deskripsi

Berdasarkan rentang kesesuaian variabel menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan memiliki range tinggi maka tingkat keberlangsungan usaha juga akan semakin tinggi. Artinya bahwa semakin meningkatnya pemahaman terkait literasi keuangan maka, akan mempengaruhi keberlangsungan

usaha. Namun jika keberlangsungan usaha rendah atau sedang ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman yang disebabkan literasi keuangan yang rendah.

b. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan pengujian maka ditentukan besar R tabel $R_{tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi uji dua arah $R_{tabel} = df (100-2, 0,05)$ maka di dapat nilai R tabel sebesar 0,344 Nilai R tabel dan R hitung yang telah di dapatkan akan di uji sesuai kriteria pengujian. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Bila nilai korelasinya lebih besar dari 0,344, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Variabel Y (Keberlangsungan usaha) dinyatakan valid. Karena dalam setiap item pernyataan mempunyai nilai R hitung lebih besar dari R tabel (0,344). Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan Variabel Y (Keberlangsungan Usaha) yang digunakan dalam penelitian ini Valid.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel X (Literasi Keuangan) dan Variabel Y (Keberlangsungan Usaha) sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan	0,887	> 0,6	Reliabel
Keberlangsungan usaha	0,841	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)			9,103		2,757	3,301	,003	
LITERASI KEUANGAN			,339		,043	,830	7,886	,000

Dependent Variabel : **KEBERLANGSUNGAN USAHA**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.10 didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 9,103 + 0,339 + e$$

Persamaan Regresi Linier Sederhana dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta pada penelitian ini bersifat positif sebesar 9,103 diartikan bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki hubungan searah. Kenyataan ini menegaskan bahwa betapa pentingnya permasalahan Literasi Keuangan yang sesuai agar dapat meningkatkan Keberlangsungan Usaha Pada Petani Bunga Mawar Potong Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat
- b) Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan (X) bersifat positif sebesar 0,101 artinya apabila terjadi kenaikan 1% *Service Quality* (X) akan meningkatkan Keberlangsungan Usaha (Y) sebesar 0.339

e. Analisis Korelasi Rank Spearman

Tabel 3. Korelasi Rank Spearman

		Correlations		
			KEBERLANGSUNGAN USAHA	LITERASI KEUANGAN
Spearman's rho	KEBERLANGSUNGAN USAHA	Correlation Coefficient	1,000	,775**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
LITERASI KEUANGAN	LITERASI KEUANGAN	Correlation Coefficient	,775**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat koefisien korelasi

yang diperoleh adalah sebesar 0,775 yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha yaitu kuat, yang artinya bahwa Literasi Keuangan mempengaruhi Keberlangsungan usaha ada Petani Bunga Mawar di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

f. Analisis Koefisien Determinasi

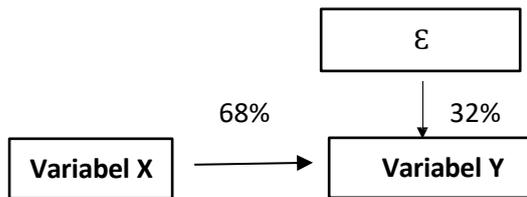
Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	,830 ^a	,690	,678	2,108

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

nilai koefisien korelasi R ialah sebesar 0,830 yang berarti korelasi atau hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keberlangsungan Usaha kuat. Adapun nilai R Square yang merupakan koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,678 atau sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Literasi Keuangan) terhadap variabel dependen (Keberlangsungan usaha) adalah **68%**. Sedangkan sisanya **32%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kinerja usaha, semangat kerja, keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil perhitungan, maka paradigma dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti (2025)

g. Uji Hipotesis

Dari hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai T , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

- Tingkat kesalahan (α) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = $(n-k-1)$
- n = jumlah sampel, $n = 33$
- k = jumlah variabel yang digunakan, $k = 2$
Maka, derajat bebas (df) = $n-k-1 = 33-2-1 = 30$

Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah, maka T Tabel yang digunakan adalah $T_{0,05(33)}$ adalah 0,339. Untuk hasil nilai dari t hitung dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji korelasi antara masing-masing item dengan skor total menggunakan Korelasi Spearman

dan dengan $\alpha = 0.05$ (r tabel = 0.339), diperoleh bahwa: 22 item menunjukkan r hitung $>$ r tabel, sehingga H_0 ditolak \rightarrow item valid. 3 item menunjukkan r hitung \leq r tabel, sehingga H_0 diterima \rightarrow item tidak valid. Dengan demikian, secara keseluruhan, instrumen dinyatakan layak karena sebagian besar itemnya valid.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	9,103	2,757	3,301	,003
LITERASI KEUANGAN	,339	,043	7,886	,000

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendorong pelaksanaan Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Pada Petani Bunga Potong Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

a. Faktor Penghambat

- Kurangnya Edukasi Keuangan
Petani bunga mawar potong dalam menjalankan usahanya memiliki pengetahuan yang sangat terbatas terkait dengan keuangan sehingga hal ini membuat para pelaku usaha atau petani bunga mawar tidak dilakukan pencatatan keuangan secara rutin.
- Terbatasnya akses informasi dan dukungan lembaga keuangan.
Selain pencatatan yang tidak dilakukan, terkait literasi keuangan dengan akses bank para petani juga menyampaikan bahwa tidak ada akses dengan perbankan atau lembaga keuangan. Petani untuk hasil usaha yang dilakukan memang sebagian banyak yang

disimpan di bank tapi itupun hanya akses penyeteroran. Untuk akses yang lain masih banyak yang belum dipahami.

3). Keterbatasan modal dan Manajerial Usaha

Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor yang juga menjadi penghambat dalam keberlangsungan usaha. Karena modal menjadi salah satu faktor utama yang harus di penuhi dalam menjalankan usaha. Hal ini disampaikan oleh sebagian besar para petani, bahwa dalam menjalankan usaha bunga mawar potong untuk mawanya tidak perlu ada penanaman ulang, tetapi memupuk dan memelihara tanaman yang ada dengan pemotongan dan pemupukan. Hal ini yang menjadi kendala bagi para pelaku karena terkadang uang dari bandar yang telat sementara pemeliharaan harus terus dilakukan.

4). Minimnya pemanfaatan teknologi digital

Ketidakpahaman teknologi bagi para petani terutama bagi petani dengan usia diatas 40 tahun juga menjadi kendala di dalam pemahaman terkait literasi keuangan. Terutama terkait dengan ebanking dan juga hal lain yang terkait dengan literasi keuangan. Sehingga hal tersebut membuat para petani mengalami kesulitan pada saat komunikasi. Hal ini hanya menjadi bagian dari kendala dalam menjalankan usaha.

5). Kurangnya kesadaran tentang pengelolaan keuangan

Hal ini menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha dan keberlangsungan usaha.

Sebagian besar para petani bunga potong tidak melakukan pencatatan

atau pengelolaan keuangan secara tertib. Sehingga petani bunga mawar potong tidak mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh setiap bulannya. Karena tidak memiliki pencatatan, yang mengakibatkan pengalokasian keuangan untuk keberlangsungan usaha tidak diketahui secara pasti.

b. Faktor Pendorong

1). Mengelola risiko

Menghadapi keadaan bisnis yang semakin sulit terutama di pemasaran, dimana pelaku usaha yang dalam hal ini petani bunga mawar potong hanya mengandalkan penjual kepada pihak ke 3 yang disini adalah bandar. Sementara bandar pembayarannya tidak sesuai dengan waktu yang telah di sepakati dan bahkan harga yang di patok juga tidak sesuai. Megakibatkan para petani bunga mawar merasa harus melakukan sesuatu menghadapi situasi yang mengganggu stabilitas usaha. Sehingga para petani bunga mawar yang dengan keterbatasan modal melakukan usaha jenis lain. Misalnya membuat penjualan langsung dengan membuat buket pada kegiatan wisuda di mana para petani bunga sudah atau penjualan langsung ke tempat wisuda.

2). Mengakses Permodalan

Pemerintah setempat memberikan bantuan kepada para petani bunga/ petani mawar dengan dibentuk adanya kelompok usaha. Dimana kelompok usaha ini, perlu membantu anggotanya untuk membantu modal yang diberikan oleh pemerintah dengan memberikan laporan sebagai bentuk pertanggungjawabannya,

3). Meningkatkan daya saing serta potensi pertumbuhan bisnis
Sebagai wilayah yang memiliki potensi pertanian khususnya di bidang pertanian bunga mawar . Hal ini tentunya menjadi ikon wilayah Parongpong untuk tetap mempertahankan potensi lokal yang dimiliki. Untuk itu perlu peningkatan kualitas bunga mawar yang dapat menjadi sumber permintaan utama.

3. Implikasi Teoritis dan Praktis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Petani Bunga Potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

a.Implikasi Teoritis (Blm Menunjukkan Implikasi teoritis)

1). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.(Selvi 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di petani bunga mawar potong, bahwa para petani memahami mengenai cara berhitung dan mengalokasi uang. Namun, hampir semua petani tidak melakukan pencatatan secara rutin dari hasil pertanian yang telah petani bunga mawar potong lakukan. Sehingga hal ini akan berdampak terhadap keberlangsungan usaha. Karena petani tidak tahu berapa keuntungan yang diperoleh dan tidak mampu memproyeksikan usaha ke depan.

2).Menurut Oseifuah (2010), Kompetensi keuangan melibatkan pemahaman tentang layanan dasar keuangan, pemahaman teknik

pencatatan keuangan, mengetahui sifat dari penggunaan uang dan tabungan, mengetahui risiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa petani bunga mawar potong masih memiliki kompetensi keuangan yang rendah. Untuk itu perlu kiranya petani bunga potong dapat meningkatkan komptensi keuangan agar keberlangsungan usaha dapat tercapai.

b. Implikasi Praktis

1).Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi dan dapat memberikan masukan terhadap UMKM yang dalam hal ini adalah petanu bungan mawar potong untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan dilakukan secara rutin. Hal ini di lakukan agar para petani bungan mawar potong tahu berapa keuntungan yang diperoleh. Sehingga memiliki strategi ke depan untuk keberlangsungan usaha yang dijalankannya..

2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai tambahan informasi mengenai keadaan sesungguhnya yang dalam hal ini adalah petani bungan mawar potong mengenai kondisi yang dialami. Terutama dalam mengakses modal untuk keberlangsungan usaha bagi para petani bunga mawar potong.

D. KESIMPULAN

- :
- a. Berdasarkan hasil rentang jawaban responden baik variabel X dan Y, diperoleh terbanyak nilai tertinggi. Hal ini memberikan penilaian bahwan dengan jawaban responden terbanyak tinggi, hal ini memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan semakin tinggi pemahaman Literasi Keuangan maka akan semakin tinggi Keberlangsungan Usaha yang dijalankan. Kemudian mengenai Keberlangsungan Usaha dapat dilihat bahwa penilaian paling banyak sedang dan rendah. Hal ini memberikan penilaian bahwa Keberlangsungan Usaha akan semakin terpuruk jika Literasi Keuangan tidak menjadi perhatian. Berdasarkan hasil hipotesis terdapat pengaruh antara Literasi keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha.
- b. Faktor Penghambat bagi para petani bunga mawar potong adalah a) Kurangnya Edukasi Keuangan, b). Terbatasnya akses informasi dan dukungan lembaga keuangan, c). Keterbatasan Modal dan Manajerial Usaha, d). Minimnya pemanfaatan teknologi digital, e). Kurangnya kesadaran tentang pengelolaan keuangan. Selain itu terdapat juga faktor pendorong a). Menegelola Resiko, b). Mengakses Permodalan, c). Meningkatkan daya saing serta potensi pertumbuhan bisnis
- c. Implikasi Teoritis, hasil penelitian terkait literasi keuangan diperoleh bahwa petani memahami mengenai cara berhitung dan mengalokasi uang namun tidak pernah melakukan pencatatan secara rutin dan pengetahuan

kompetensi keuangan juga menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan. Ini akan berdampak terhadap kerlangsungan usaha Implikasi Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi dan dapat memberikan masukan terhadap UMKM yang dalam hal ini adalah petani bunga mawar potong untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan dilakukan secara rutin. Hal ini dilakukan agar para petani bungan mawar potong tahu berapa keuntungan yang diperoleh. Sehingga memiliki strategi ke depan untuk keberlangsungan usaha yang dijalkannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Andaningsih, IGP Ratih, Lintas Sihombing, dan Abdul Muis. 2022. "Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Dan Umkm Untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional Di Wilayah Jakarta Dan Kota Bekasi." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(1): 1-16.
- Arianti, Baiq Fitri. 2022. "Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)." : 1-20.
- "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Tahun 2016-2021 Sumber: BPS, diolah." : 1-11.
- Cahyani, Sakina, dan M Ridwan Tikollah. 2023. "Pengaruh Pemanfaatan Laporan Keuangan terhadap Kelangsungan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar." *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies* 3(5): 11-17.
- Eliza, Mega Sifa, Sri Astuti, Camelia Safitri, dan Pendidikan Ekonomi. 2023. "Pengaruh Literasi Finansial

- Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM.” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 7(2): 398–408.
- Irham, Muhammad, Agustina Mutia, dan Fauzan Ramli. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(1): 52–66.
- Mubayin, Muhammad Muchlisinalahuddin Al. 2022. 19 Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa.
- Muhammad Hafizd Fauzi et al. 2024. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa.” *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital* 1(2): 37–50.
- Mukhlisiah, Rizka. 2023. “Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek.” *Ijacc* 4(1): 67–78.
- Mulyono, Grace. 2020. *Literasi Keuangan*.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. “Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa.” *African Journal of Economic and Management Studies* 1(2): 164–82.
- Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah, CIQnR Misbahul Jannah, Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin. Masita, dan Mat Ketut Ngurah Ardiawan. Meilida Eka Sari. 2022. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Puspasari, Ernita Dian, Rosihan Asmara, dan Fitria Dina Riana. 2017. “the Marketing Efficiency Analysis of Rose Cut Flower (Case Study in Gunungsari Village, Bumiaji Subdistrict, Batu City).” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 1(2): 1–7.
- Putri, Levana Masitajasmin, Netti Tinaprilla, dan Yusalina Yusalina. 2023. “Analisis Efisiensi Usahatani Mawar Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 23(2): 272–81.
- Rachmawati, Adinda, Teguh Soedarto, dan Mirza Andrian Syah. 2023. “Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Potong Krisan (*Chrysanthemum Sp.*)” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 19(2): 153–66.
- Rahayu, Vika Indah et al. 2024. “Pelatihan Penyusunan Pembukuan Usaha Tani di Desa Muaro Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Provinsi Jambi.” *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(8): 815–20.
- Ridwan, dan H et al. 2008. “7Lqjndww(¿Vlhqvll8Vdkdwdqll% Xqjdd3Rwrqjj0Dzduugdodpp 3Hqjhpqdqj\$Julelvqlvvgll,Qgrqh vld.” *J. Hort* 18(3): 360–72.
- Rifdani, Rifdani, dan Efni Cerya. 2022. “Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?” *Jurnal Ecogen* 5(1): 102.
- Sari, Putri Puspita, Elvira Iskandar, dan Irfan Zikri. 2023. “Analisis Literasi Keuangan Petani Pada Pembiayaan Usaha Tani Padi Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8(1): 89–102.
- Selvi. 2018. *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*.
- Soegihartono, Soegihartono. 2020. “Penelitian Keberlangsungan Usaha Ardani Indonesia Sebagai Umkm Berbasis Industri Kreatif.” *Solusi* 18(4).
- Sofiana, Dinda Ayu, Koesriwulandari, dan Endang Siswati. 2022. “Analisi

- Keuntungan Pemasaran Bunga Mawar Potong (*Rosa hybrida L.*) di Surabaya Marketing Profit Analysis of Cut Roses (*Rosa hybrida L.*) in Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Sosia Agribis* 2(2): 45–52.
- Sugianto, Rendy Agus et al. 2024. “Peran Financial Inclusion Dalam Memoderasi Financial Planning dan Financial Literacy : Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Madura.” 5(2): 5105–14.
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN BISNIS*. ALFABETA.cv.
- . 2019. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF*. ALFABETA.cv.
- Supiyatun, Ani. 2018. 1 *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhinya Dalam Rumah Tangga Petani Bunga Mawar Potong Di Desa Gunung Sari Kecamatan Bumiaji, Batu*.
- Suwandi, Ahmad, dan Marliyah Marliyah. 2023. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu.” *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 8(2): 166–75.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. 11 Sustainability (Switzerland) No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6(1).